

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini, banyak berkembang dunia usaha di Indonesia sehingga banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik.

Menurut (Iswandi, 2022) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pemilik perusahaan harus dapat menganalisa laporan keuangan perusahaannya untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu alat untuk menganalisa laporan keuangan adalah menggunakan rasio profitabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas pada suatu perusahaan dimaksudkan untuk melihat seberapa efektif pengelolaan finansial yang dilakukan oleh manajemen untuk dapat menghasilkan *return* (tingkat pengembalian) dari dana yang sudah ditanamkan oleh para investor pada perusahaan (Pamungkas et al.,

2020) Rasio profitabilitas ini sangat dibutuhkan oleh para investor khususnya para investor jangka panjang. Hal itu dikarenakan profitabilitas tidak hanya digunakan oleh perusahaan untuk menjaga pertumbuhan bisnisnya tetapi juga dapat meningkatkan kondisi finansial perusahaan di masa depan (Pratiwi et al., 2020).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)*. NPM digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva/asset tertentu. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Peneliti memilih ROA sebagai variabel pengujian profitabilitas, karena ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang didapat dari aktivitas investasi, atau dengan kata lain ROA merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih. Bagi para investor, kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik dapat menjadi daya tarik dan semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden yang mereka terima juga akan semakin besar. Hal ini juga akan memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangannya kepada publik, untuk menarik lebih banyak lagi investor.

*Corporate Social Responsibility (CSR) Tanggungjawab Sosial Korporat* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggungjawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi dan pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya. Tanggung jawab sosial korporat merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (shareholders), tapi juga untuk kemaslahatan pihak stakeholders dalam praktek bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM konsumen dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan konsep triple bottom line Elkington (1998) dalam (Deni Purnaningsih, 2018) dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (profit) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (people), dan memelihara kelestarian alam/bumi (planet).

Hubungan tanggungjawab sosial korporat dengan kinerja keuangan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian oleh Winnie Eveline Parengkuan (2017) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan hasil peneliti yang membuktikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap *ROA (Return On Asset)*. Penelitian lainnya telah dikaji oleh Hartaming (2019), dengan judul Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2019 dengan hasil peneliti dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

(CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Pada tahun 2018, Kementerian Perindustrian mencatat bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mengalami peningkatan sebesar 7,91%. Jumlah ini melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Salah satu penyebabnya disebabkan oleh meningkatnya industri minuman yang mencapai 23,44%. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang mampu menyumbang hingga 56,60 Triliun (Analisis Perkembangan Industri, 2018). Dari Fenomena ini, penulis ingin melakukan penelitian terhadap peningkatan pertumbuhan industri makanan dan minuman dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan tanggung jawab manajemen yang baik pula. Dilihat dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman, penulis ingin melakukan pengujian apakah peningkatan ini sejalan dengan tanggungjawab sosial perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perusahaan harus menjaga kepercayaan pada pemegang saham dan juga para stakeholder lainnya yaitu dengan cara menjaga kinerja keuangannya dengan baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah pengungkapan tanggungjawab sosial korporat berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial korporat terhadap kinerja keuangan perusahaan *Return on Asset (ROA)*.

## **1.4 Ruang Lingkup / Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dibahas tentang apakah variabel independen yaitu Tanggungjawab Sosial Korporat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Dalam penelitian ini, penulis tidak membahas masalah lain selain variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti mengharapkan dapat memberi gambaran pemikiran bagi masyarakat luas sebagai bahan referensi dan masukan kepada pihak-pihak yang melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Korporat Terhadap Kinerja Keuangan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggungjawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi kemajuan akademisi dimasa yang akan datang, serta dapat dijadikan referensi penunjang untuk kajian-kajian tentang Tanggungjawab Sosial Korporat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)**

*Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan.

Batasan stakeholder tersebut di atas mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan stakeholder, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan stakeholder bukan tidak mungkin akan menuai 17 protes dan dapat mengeliminasi legitimasi stakeholder. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukannya dalam rangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan (Deni Purnaningsih, 2018)

Sedangkan menurut (Swat et al., 2015) teori stakeholder merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan stakeholder baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap stakeholder yang ada. CSR dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para stakeholder akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan akan membuat stakeholder memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan.

## **2.2 Tanggungjawab Sosial Korporat**

### **2.2.1 Definisi Tanggungjawab Sosial Korporat**

Tanggungjawab Sosial Korporat merupakan ”salah satu bidang dari akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh setiap manajer”. Selanjutnya luhgiatno menjelaskan untuk mendapatkan gambaran tentang akuntansi sosial perusahaan, entitas perusahaan harus mampu mengakses lingkungan sosialnya setelah itu untuk menindak lanjuti dan mengukur kepekaan tersebut perusahaan memerlukan informasi secara periodical sehingga informasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Banyak sekali prinsip-prinsip terkait CSR yang telah berkembang, Menurut Nurhayati, (2017) menyatakan bahwa CSR adalah sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil kegiatan yang bertujuan melindungi



serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan disamping kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri.

Menurut Wahyuni, (2018) Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu kegiatan berupa menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (owners), biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa mengindahkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan. Dengan demikian, tujuan utama dari suatu perusahaan korporasi adalah memaksimalkan laba atau nilai pemegang saham.

Jadi, Tanggungjawab Sosial Korporat adalah komitmen perusahaan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dan menciptakan lingkungan yang lebih baik, bekerja dengan perusahaan, keluarga karyawan tersebut berikut komuniti-komuniti setempat (lokal) dan masyarakat luas secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Tanggungjawab Sosial Korporat oleh Arfan Ikhsan Lubis merupakan istilah yang digunakan dalam menjelaskan akuntansi pertanggungjawaban. Garis pertanggungjawaban ini meliputi pendapatan serta biaya-biaya yang akan diakumulasikan dan dilaporkan oleh pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban merupakan bagian dalam organisasi yang diakumulasikan secara menyeluruh untuk kepentingan pencatatan. Asumsinya bahwa seseorang pada pusat pertanggungjawaban mempunyai pengendalian terhadap seluruh

catatan-catatan tersebut. Setiap pusat pertanggungjawaban dalam organisasi hanya bertanggungjawab atas biayanya sendiri secara keseluruhan.

Ada tiga tujuan dari akuntansi sosial. Pertama, akuntansi sosial digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial bersih perusahaan setiap periode yang tidak hanya meliputi *social cost* dan *social benefit* yang diinternalisasi perusahaan tetapi juga kenaikan dari dampak eksternal bagi berbagai segmen sosial yang berbeda. Kedua, untuk membantu menentukan apakah strategi dan praktek perusahaan yang secara langsung mempengaruhi hubungan sumber daya dan status kekuasaan individu, komunitas, segmen sosial dan generasi adalah konsisten dengan prioritas sosial yang diberikan secara luas disatu sisi dan aspirasi legitimasi individu disisi lainnya. Ketiga, memungkinkan cara yang optimal bagi perusahaan dalam menyediakan informasi yang relevan tentang tujuan, kebijakan, program, performa, dan kontribusi perusahaan terhadap tujuan sosial. Informasi yang relevan ini disajikan untuk pertanggungjawaban publik dan juga sebagai fasilitas dalam mengambil keputusan mengenai pilihan sosial serta alokasi sumber daya sosial.

### **2.2.2 Manfaat Tanggungjawab Sosial Korporat**

Menurut Elkington dalam (Nurhidayat et al., 2020) “Tanggungjawab Sosial Korporat merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip yang dikenal dengan *Triple Bottom Line*” yaitu *profit*, *people* dan *planet*. Masing-masing maksudnya adalah sebagai berikut :

#### *1. Profit*

Perusahaan harus tetap berorientasi untuk terus beroperasi dan berkembang.

2. *People*

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia.

3. *Planet*

Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan kelanjutan keragaman hayati.

Sehingga dalam prakteknya fokus tanggung jawab perusahaan adalah kepada ketiga hal tersebut. Dengan profitabilitas yang memadai, tentu perolehan laba menjadi hal yang utama dan penting karena laba merupakan salah satu alat ukur perusahaan untuk dapat berkembang dan memanfaatkan eksistensinya. Pencapaian laba yang optimal akan menunjang operasional perusahaan dan pemenuhan kewajiban perusahaan. Perhatian bagi masyarakat pun menjadi hal yang tidak kalah penting bagi perusahaan. Perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kebijakan-kebijakan peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan dan kompetensi perlu dibuat. Selanjutnya perusahaan dalam pelestariannya lingkungan pun juga menjadi hal yang penting mengingat perusahaan telah memperoleh manfaat atas penggunaan lahan yang ada. Dengan pelestarian lingkungan, perusahaan berarti juga mencegah terjadinya dampak negatif lingkungan yang mungkin timbul sebagai akibat kerusakan lingkungan dan juga mencegah adanya pembengkakan biaya penanggulangan bencana dimasa yang akan datang.

Menurut (A Yunita, 2023) mengemukakan alasan perlunya perusahaan memerlukan etika dan tanggung jawab sosial yaitu :

1. Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat terhadap peranan perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini sangat menguntungkan perusahaan.
2. Keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan masyarakat yang mungkin akan menurunkan biaya produksi.
3. Meningkatkan nama baik perusahaan akan menimbulkan simpati langganan, simpati karyawan, investor dan lain-lain.
4. Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat. Campur tangan pemerintah cenderung membatasi peran perusahaan sehingga perusahaan memilih tanggung jawab sosial mungkin dapat menghindari pembatasan kegiatan perusahaan.
5. Dapat menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.
6. Sesuai dengan keinginan para pemegang saham, dalam hal ini publik.
7. Mengurangi tensi kebencian masyarakat kepada perusahaan yang terkadang suatu kegiatan yang dibenci masyarakat tidak mungkin dihindar.

Kotler dan Lee (2005) dalam (R. Ery Wibowo Agung Santosa, 2012) menyatakan bahwa partisipasi perusahaan dalam berbentuk tanggungjawab sosial dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan antara lain:

1. Meningkatkan penjualan dan *market share*.

2. Memperkuat *brand positioning*.
3. Meningkatkan *image* dan pengaruh perusahaan.
4. Meningkatkan kemampuan mempertahankan karyawan.
5. Menurunkan biaya operasional.
6. Meningkatkan hasrat bagi investor untuk berinvestasi.

### **2.2.3 Pelaporan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Korporat**

Pengungkapan kinerja sosial pada laporan tahunan perusahaan seringkali dilakukan secara sukarela oleh perusahaan. Adapun alasan perusahaan untuk mengungkapkan kinerja sosial secara sukarela antara lain:

#### *1. Internasional decision making*

Manajemen membutuhkan informasi untuk menentukan efektifitas dari informasi sosial tertentu dalam mencapai tujuan sosial perusahaan. Data harus tersedia agar biaya dari pengungkapan tersebut dapat diperbandingkan dengan manfaatnya bagi perusahaan. Walaupun hal ini sulit diidentifikasi dan diukur namun analisis secara sederhana lebih baik daripada tidak sama sekali.

#### *2. Product differentiation*

Manajer dari perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial memiliki inisiatif untuk membedakan diri dari pesaing yang tidak bertanggung jawab sosial kepada masyarakat. Akuntansi kontemporer tidak memisahkan pencatatan biaya dan manfaat aktifitas sosial perusahaan dalam laporan keuangan sehingga perusahaan yang tidak bertanggungjawab akan terlihat lebih sukses dari pada perusahaan yang

bertanggungjawab. Hal ini mendorong informasi perusahaan yang bertanggungjawab untuk mengungkapkan informasi tersebut sehingga masyarakat dapat membedakan mereka dari perusahaan lain.

### 3. *Englightened self interest*

Perusahaan melakukan pengungkapan untuk menjaga keselarasan sosialnya dengan para stakeholder, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat karena mereka dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Menurut PSAK No. 1 paragraf ke 7 (Revisi 2007), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan

kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi perusahaan, membantu penggunaan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut (Rafelius Waruwu, 2023) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan sehingga semua pihak dengan berbagai keterbatasannya dapat menilai entitasnya. Santosa (2012) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Energy meliputi konservasi energy dan efisiensi energy.
3. Praktik bisnis yang wajar meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggungjawab sosial.
4. Sumberdaya manusia meliputi aktivitas didalam suatu komunitas dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan seni.
5. Produk meliputi keamanan dan pengurangan populasi.

Pada kenyataannya pengungkapan CSR bervariasi di masing masing Negara. Hal demikian dikarenakan perbedaan persepsi terhadap isu yang ada. Beberapa dianggap penting bagi negara lain. Adanya perbedaan tujuan dari pengungkapan CSR untuk meningkatkan citra perusahaan dan ingin dilihat

sebagai warga negara yang bertanggungjawab atau perusahaan akan mengungkapkan informasi tertentu jika ada aturan yang menghendaknya.

## **2.3 Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut (Iswandi, 2022) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pengukuran kinerja dapat di defenisikan sebagai kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada waktu periode tertentu.

## **2.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Sebagai alat ukur rasio profitabilitas, penelitian ini akan menggunakan rasio yaitu : *Return On Asset (ROA)* menggambarkan kemampuan



perusahaan menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aktiva yang dipergunakan. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA disebut juga sebagai ROI (*Return On Investmen*). Rumus *Return On Total Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2.5 Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya, untuk menguji bagaimana pengaruh Tanggungjawab Sosial Korporat terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel, antara lain sebagai berikut : Penelitian yang dilakukan oleh (Parengkuan et al., 2017) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan hasil yang membuktikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling.

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Purnaningsih (2018) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan hasil yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA). Dalam

penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier multivariat dan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hartaming (2019), dengan judul Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2019 dengan hasil yang membuktikan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hermi (2014), dengan judul Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2011) dengan hasil yang membuktikan bahwa Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (*CSR Disclosure*) berpengaruh positif dan memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan pengambilan sampel menggunakan *metode purposive judgment*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rilla Gantino (2016), dengan judul Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

2008-2014 dengan hasil yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan pengambilan sampel menggunakan *metode purposive sampling*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Danu Candra Indrawan (2011), dengan judul Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan hasil yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive judgment sampling*.

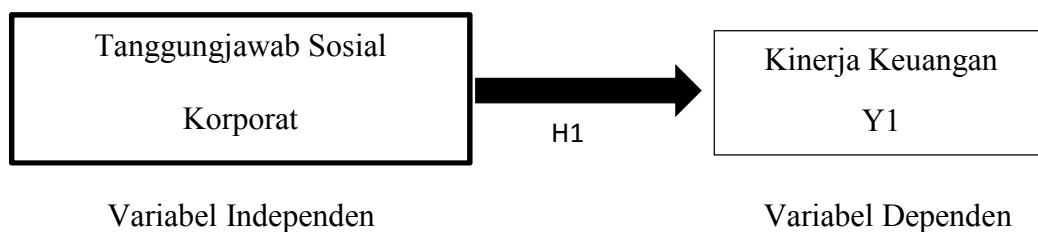
## **2.6 Kerangka Teoritis & Hipotesis Penelitian**

### **2.6.1 Kerangka Teoritis**

Perusahaan manufaktur adalah badan usaha di Indonesia, perusahaan manufaktur meyakini bahwa perusahaan, masyarakat dan lingkungan dapat bersinergi dan berjalan seiring dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur menerapkan tanggungjawab sosial korporat sebagai strategi dan menjadikan sebagai sumber efisiensi untuk meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Dengan adanya tanggungjawab sosial korporat, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai panutan ukuran tertentu yang dapat

mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit yang maksimal sehingga memiliki tingkat investasi yang tinggi.

Kinerja keuangan juga memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari asset dan ekuitas. Dengan menerapkan program tanggungjawab sosial korporat, perusahaan akan mendapat manfaat yang salah satunya yaitu nama perusahaan akan lebih dikenal dengan kalangan masyarakat sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan social, sehingga produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan lebih dinikmati oleh masyarakat.



**Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis**

### 2.6.2 Hipotesis Penelitian

Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR akan semakin dipercaya oleh masyarakat sehingga produk dan reputasi perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal tersebut mengakibatkan publik akan lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan keinginan publik untuk menggunakan produk suatu perusahaan. Bertambahnya peminat produk dari suatu perusahaan dipasaran maka akan menambah perolehan laba perusahaan yang berimbas pada peningkatan ROA suatu perusahaan (Pratiwi et al., 2020). Menurut teori stakeholder, perusahaan dan stakeholder akan mendapatkan

keuntungan tersendiri bila melakukan pengungkapan CSR sehingga aset perusahaan akan bertambah (Saputri & Utami, 2020).

Menurut teori legitimasi, legitimasi yang diberikan oleh masyarakat akan meningkat seiring dengan peningkatan CSR yang dilakukan karena dapat berdampak positif bagi sikap konsumen atas produk perusahaan sehingga laba bersih dan aset perusahaan bertambah (Gantino, 2016) Semakin banyak CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi ROA sehingga semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Akibatnya akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar (Pratiwi et al., 2020). Penelitian tentang CSR terhadap ROA yang dilakukan oleh Prasetyo & Meiranto (2017), Aryati (2017), Sari & Azizah (2019), serta Gantino (2016) mengemukakan jika CSR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dengan demikian, keterkaitan antara CSR dan ROA dapat dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut :

H1 : Tanggungjawab Sosial Korporat berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif. Menurut Purba dan Parulian Simanjuntak dalam (R. Ery Wibowo Agung Santosa, 2012) : “Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara objektif”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut (R. Ery Wibowo Agung Santosa, 2012) “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut (Dameria Sinaga, 2014) Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021 berjumlah 47 perusahaan manufaktur .

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ajjah & Selvi, 2021). Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *purposive sampling* (pemilihan sampel berdasarkan tujuan), yaitu pemilihan sampel secara tidak acak tetapi menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang ditentukan dalam hal pengambilan sampel dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 31 Desember 2019-2021
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian periode tahun 2019-2021
4. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memakai mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2019-2021

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia periode Tahun 2019-2021	47
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara	9

	lengkap periode 2019-2021	
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada periode 2019-2021	4
4.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak memakai mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2019-2021	3
Jumlah sampel perusahaan		31
Jumlah data selama 3 tahun periode penelitian		93

Sumber : [WWW.idx.co.id](http://WWW.idx.co.id)

**Tabel 3. 2 Nama-Nama Sampel Penelitian**

<u>NO.</u>	Kode Perusahaan	<u>Nama Perusahaan</u>
<u>1.</u>	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk
<u>2.</u>	CAMP	PT Campina Ice Cream Induatry Tbk
<u>3.</u>	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
<u>4.</u>	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
<u>5.</u>	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
<u>6.</u>	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
<u>7.</u>	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
<u>8.</u>	MLB	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
<u>9.</u>	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
<u>10.</u>	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
<u>11.</u>	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
<u>12.</u>	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
<u>13.</u>	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
<u>14.</u>	INDS	PT Indospring Tbk
<u>15.</u>	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
<u>16.</u>	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk



data	<a href="#">17.</a>	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	Sumber : <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>  <b>3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data</b>  <b>3.3.1 Jenis Dan Sumber Data</b>  Jenis yang digunakan dalam penelitian ini
	<a href="#">18.</a>	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	
	<a href="#">19.</a>	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	
	<a href="#">20.</a>	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	
	<a href="#">21.</a>	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	
	<a href="#">22.</a>	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	
	<a href="#">23.</a>	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	
	<a href="#">24.</a>	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	
	<a href="#">25.</a>	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	
	<a href="#">26.</a>	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tb	
	<a href="#">27.</a>	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	
	<a href="#">28.</a>	INTP	PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	
	<a href="#">29.</a>	INAI	PT Indah Alluminium Industry Tbk	
	<a href="#">30.</a>	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	
	<a href="#">31.</a>	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	

adalah data sekunder. Elvis dan Parulian menyatakan bahwa “data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang lain atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga”. Data penelitian ini bersumber dari publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.3.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data/menghimpun informasi kemudian mempelajari informasi tersebut berupa laporan keuangan tahunan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dengan mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur

sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 melalui website internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (R. Ery Wibowo Agung Santosa, 2012) mengemukakan bahwa “definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

#### 1. Variabel Dependen

Variabel terikat (Dependent Variable) adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh Variabel Independen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio Return On Asset (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel Independen (Variabel bebas) adalah tipe variabel yang mempengaruhi Variabel dependen (Variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Tanggungjawab Sosial Korporat. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Index* per kategori perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

$N_j$  : Jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j = 78$

### 3.5 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul agar dapat memberikan tafsiran jawaban atas hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian.

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang didapatkan tidak bias dan konsisten. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi adalah ideal (tidak bias) Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

HO : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar 5%, maka  $H_0$  diterima berarti data residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, Penelitian ini menggunakan Durbin-Watson untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan rumus yaitu:

$$DU < DW < (4 - DU)$$

DU = Durbin Upper

DW = Durbin-Watson

Jika rumus diatas terpenuhi maka data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi atau tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya, begitu juga sebaliknya.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tahap pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan metode Analisis Regresi Linear Sederhana (*simple Linier Regression*). Pengujian analisis ini bertujuan untuk menguji ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi antara nol dan 1.

#### 2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Apabila angka profitabilitas pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis bisa dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

